

## BAB IV

### KESIMPULAN

Kabupaten Malang sebagai salah satu daerah yang letak geografisnya berada di antara beberapa pegunungan (Tengger, Kawi, dan Arjuna) di mana adat istiadat serta budaya animisme yang masih kuat, terdapat suatu kesenian yang berciri mengagungkan dewa/roh leluhur tertuang dalam sikap hidup sehari-hari yang menerima kesenian yang ada hubungannya dengan sarana persembahan nenek moyang. Persembahan tersebut dilakukan melalui aktivitas sosial, agama dan kepercayaan serta ungkapan estetis yang semuanya menjadi manunggal dalam bentuk kesenian.

Wayang topeng merupakan salah satu bentuk kesenian tradisional yang termasuk ke dalam jenis dramatari rakyat dengan mengambil cerita Panji. Di kabupaten Malang ada beberapa daerah persebaran wayang topeng, salah satunya adalah yang berada di Glagahdawa, kecamatan Tumpang. Daerah ini merupakan bagian dari kultur area Tengger sehingga sangat menguntungkan bagi pertumbuhan wayang topeng, karena latar belakang kebudayaan masyarakat Tengger tidak memperbolehkan adanya pertunjukan wayang kulit.

Dalam kehidupan sosial-budaya masyarakat pendukungnya, seni pertunjukan wayang topeng pada awal keberadaannya memiliki peranan yang penting yaitu sebagai

salah satu rangkaian upacara keagamaan yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat pendukungnya yang bertujuan untuk mendapatkan keselamatan. Dengan melihat fungsi wayang topeng bagi kehidupan masyarakatnya diperoleh suatu kesimpulan bahwa peranan yang dimilikinya itu merupakan faktor utama pendorong keberadaannya.

Seperti halnya pada kesenian yang lain, karena adanya kemajuan, perkembangan dan perubahan masyarakat, dalam hal ini kehidupan manusia yang semakin kompleks, mengakibatkan seni pertunjukan wayang topeng tidak hanya hadir sebagai sarana upacara saja tetapi dapat juga ditujukan untuk kepentingan-kepentingan lain yang sifatnya lebih sekuler, meskipun sifat magi religiusnya masih tetap terjaga.

Melestarikan seni budaya tradisi yang berupa wayang topeng tidak lepas dari masyarakat pendukung kesenian tersebut, karena masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan jatuh bangkitnya sebuah kesenian. Meskipun masyarakat masih memperhatikan wayang topeng yaitu dengan masih seringnya masyarakat *nanggap* pertunjukan tersebut baik itu di Glagahdawa sendiri maupun di luar Glagahdawa. Namun tidak menutup kemungkinan akan adanya peran serta pemerintah dalam melestarikan wayang topeng baik itu dalam segi pembinaan maupun kegiatan yang menunjang kepada pelestarian wayang topeng.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Sumber Tertulis

- Bambang Pudjasworo. "Studi Analisa Konsep Estetis Koreografis Tari Bedhaya Lambangsari". Skripsi Sarjana Tari. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1982.
- Berger, Peter L. *Humanisme Sosiologi*, terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Inti Sarana Aksara, 1985.
- Djoko Surjo et al. *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola Kehidupan Sosial Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara, 1985.
- ✓ Edi Sedyawati. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Henricus Supriyanto. *Kamus Kecil Istilah Seni Drama dan Teater*. Malang: Dioma, 1990.
- \_\_\_\_\_. *Cerita Panji pada Teater Topeng di Kabupaten Malang*. Surabaya: Pusat Penelitian IKIP Surabaya, 1991.
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- \_\_\_\_\_. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Kuswadi Kawindrosusanto et al. *Sekelumit Sejarah Topeng Indonesia*. Yogyakarta: Panitia Pameran Topeng Klasik Indonesia, Art Gallery Senisono, 1970.
- Masri Singarimbun, Sofian Effendi (penyunting). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, 1987.
- Mohamad Soleh Adi Pramono. "Gerak Permainan Gunungsari Patrajaya: Sebuah Analisa Bentuk dan Gaya Pada Wayang Topeng Malang". Skripsi Sarjana Tari. Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1984.

Padmapuspita. *Pararaton*. Yogyakarta: Taman Siswa, 1966.

Pandam Guritno. *Wayang, Kebudayaan Indonesia dan Pancasila*. Universitas Indonesia, 1988.

✓ Pigeaud, Th. *Javaanse Volksvertoningen: Bijdrage Tot De Beschrijving Van Land En Volk*. Batavia: Volkslectuur, 1938.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

✓ Sal Murgiyanto dan A.M. Munardi. *Topeng Malang Pertunjukan Dramatari Tradisional di Daerah Kabupaten Malang*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979-1980.

Selo Sumardjan. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1974.

Soedarsono, R.M. *Beberapa Catatan tentang Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Kesenian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1974.

\_\_\_\_\_. ed. *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1976.

\_\_\_\_\_. *Wayang Wong: The State Ritual Dance Drama in The Court of Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1984.

\_\_\_\_\_. "Peranan Sosial Budaya Dalam Sejarah Kehidupan Manusia Kontinuitas dan Perubahannya". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Sastra UGM. Yogyakarta, 9 Oktober 1985.

Soenarto Timoer. *Topeng Dhalang di Jawa Timur*. Jakarta: Proyek Sasana Budaya Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979-1980.

Soerjono Soekanto. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press, 1988.

Sri Mulyono. *Simbolisme dan Mistikisme dalam Wayang: Sebuah Tinjauan Fisiologis*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1989.

Sumandiyo Hadi. "Pertunjukan Topeng di Daerah Kabupaten Klaten". Yogyakarta: ASTI, 1979.